



**PERANAN GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN WAWASAN KEBANGSAAN PADA SISWA KELAS XI
IPS 1 SMA NEGERI 12 SIJUNJUNG**

Juli Adek Klismen, Kaksim, Meldawati,

Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat

Julioklismen06@gmail.com

Submitted: 17-09-2021, Reviewed: 20-09-2021, Accepted: 21-10-2021

ABSTRACT

Instilling national values in schools is one of the efforts to shape students into citizens with character, because education can prepare the younger generation to play a role in the life of the nation in the future, but in fact in schools there are still students who do not understand national insight. The method used in this research is qualitative method. After conducting interviews with subject teachers, curriculum representatives and students in class XI IPS 1 SMA N 12 Sijunjung, the results obtained regarding the role of teachers in implementing national insight have been carried out well, both inside and outside the classroom. The conclusion that researchers can convey is that the role of history teachers is very necessary and important in understanding national insight.

Keywords: *Teacher's Role, Insight, Nationality*

PENDAHULUAN

Kuatnya arus globalisasi menyebabkan nilai-nilai semakin dilupakan keberadaannya. Salah satu masalah utama adalah masalah identitas kebangsaan. Dengan kuatnya arus globalisasi dikhawatirkan budaya bangsa khususnya nilai-nilai kebangsaan dan budaya lokal mulai terkikis. Budaya asing kian mewabah dan mulai mengikis eksistensi budaya bangsa dan nilai-nilai nasional yang

sarat makna. Agar eksistensi budaya bangsa tetap kukuh diperlukan upaya mempertahankan identitas bangsa yang dikarenakan fenomena anak-anak lebih menyukai dan bangga dengan budaya-budaya asing dari pada budaya asli bangsanya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa bangga yang lebih pada diri anak manakala menggunakan produk luar negeri dibandingkan jika menggunakan produk bangsa sendiri. Selain dari pada itu,



lunturnya nilai-nilai kebangsaan pada siswa juga dapat dilihat dari kurangnya penghayatan siswa ketika upacara bendera (Widayanti, Windy Putri, Armaidy Armawi, 2018).

Terkait dengan masalah pendidikan, pemerintah telah mengaturnya dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Pendidikan agama dengan pendidikan umum telah mencetuskan ide pendidikan terpadu sebagai wujud implementasi paradigma yang berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etis, serta mampu melahirkan

manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki kematangan profesional, sekaligus hidup dalam nilai-nilai islam dan nilai-nilai kebangsaan (Sisdiknas, 2003).

Generasi muda adalah salah satu aset Indonesia pada masa yang akan datang. Bangsa Indonesia harus mampu menempatkan generasinya untuk menjadi pemimpin di masa mendatang. Hal tersebut harus ada upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan sebagai ciri khas budaya bangsa untuk membedakan dengan orang lain di negara ini. Selain itu adanya budaya lokal yang melekat pada diri peserta didik di sekolah akan mampu memperkuat jati diri sebagai bangsa Indonesia. Meningkatkan penanaman nilai kebangsaan melalui peningkatan kesadaran siswa akan nilai-nilai budaya luhur bangsa Indonesia, sekolah menjadi sebuah wadah yang tepat untuk mendidik seorang siswa yang mampu hidup berdampingan di masyarakat.



Perbedaan ini tidak dapat di pisahkan lagi karena dalam kehidupan sosial manusia membutuhkan manusia lainnya. Maka prinsip dasar tentang keadilan, keterbukaan, pengakuan terhadap perbedaan adalah prinsip nilai yang dibutuhkan manusia di tengah himpitan budaya global (Agus Iswanto, 2009: 8).

Mencermati hal tersebut di atas, perlu pengutamaan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak pada pendidikan dasar, dan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik melalui berbagai kegiatan di sekolah dengan membangun sinergi antara pendidik dan peserta didik yang tetap mengedepankan kualitas anak didik untuk membentuk moral, menanamkan dan menumbuhkan jiwa kebangsaan dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta mengimplementasikan nilai-nilai dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu usaha yang dilakukan agar dapat meningkatkan karakter siswa yaitu dengan aktifitas

peran dari seorang guru. Salah satu guru yang akan menjadi ajuan dalam tulisan ini yaitu guru sejarah. Melalui informasi yang diberikan oleh guru ini diharapkan siswa dapat menguasai informasi tertentu dan kemudian dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Batasan masalah dalam tulisan ini tentang Peran Guru Sejarah dalam Pemahaman Wawasan Kebangsaan pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 12 Sijunjung. Agar tulisan ini lebih terarah maka rumusan masalah dalam tulisan ini yaitu : Bagaimana Peran Guru Dalam Pemahaman Wawasan Kebangsaan pada Siswa Kelas XI IPS 1 Semester Genap di SMA N 12 Sijunjung?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah metode yang digunakan dalam penulisan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI IPS 1 SMAN 12 Sijunjung pada tanggal 8 Maret 2021 – 11 Maret



2021 di kelas XI IPS 1 SMA N 12 Sijunjung.

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan wawancara dengan responden, dalam hal ini Wakil kurikulum inisial YE, Guru mata pelajaran sejarah yang inisial M dan siswa di kelas XI IPS 1 yang inisial N, S, A, H, dan F. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sejarah yang mengajar di kelas XI IPS 1 di SMA N 12 Sijunjung.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data wawancara dilakukan secara terbuka mendalam dan terarah semakin terpusat atau terfokus (Moleong, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil dan teknik wawancara, wawancara dilakukan terhadap Wakil Kurikulum, Guru Sejarah dan peserta didik yang berjumlah 5 orang, berikut ini data dari para informan yang ada dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru inisial M yang merupakan guru sejarah yang mengajar di kelas XI IPS 1
- b. Wakil kurikulum inisial YE yang merupakan wakil kurikulum di SMA N 12 Sijunjung
- c. Peserta didik inisial N yang merupakan peserta didik 1
- d. Peserta didik inisial S yang merupakan peserta didik 2
- e. Peserta didik inisial A yang merupakan peserta didik 3
- f. Peserta didik inisial H yang merupakan peserta didik 4
- g. Peserta didik inisial F yang merupakan peserta didik 5

Data yang didapat dari ke 7 informan diatas adalah jawaban dari hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, jawaban yang diberikan oleh informan terkait dengan pertanyaan wawancara mengenai peran guru sejarah dalam pemahaman wawasan kebangsaan di SMA N 12 Sijunjung.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru M adalah bahwasanya dalam



pemahaman wawasan kebangsaan itu guru memiliki peranan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan di dalam kelas, yang dilakukan oleh guru seperti menjelaskan bagaimana hidup berbangsa bernegara, menghargai pahlawan yang telah gugur, dan menunjukkan sikap patriotisme terhadap guru dengan peserta didik yang ada di kelas.

Kegunaan dari wawasan kebangsaan itu sangat banyak untuk mendidik peserta didik untuk lebih semangat dalam pembelajaran di kelas, dan menunjukkan pada peserta didik bagaimana melihatkan jati diri bangsanya dan penerapan yang dilakukan seperti rajin belajar dan semangat dalam berhubungan bermasyarakat. Jadi peranan guru sangat penting untuk meningkatkan wawasan kebangsaan di kelas, dan itu telah dilakukan guru M di kelas XI IPS 1 SMA N 12 Sijunjung tentang meningkatkan wawasan kebangsaan di kelas XI IPS 1 tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala

sekolah bidang kurikulum dengan Bapak YE mengenai wawasan kebangsaan yang ada di SMA N 12 Sijunjung pada 16 Juni 2021, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak YE, hal yang pertama peneliti tanyakan kepada bapak YE adalah mengenai jumlah guru sejarah yang ada di SMA N 12 Sijunjung, dan berikut jawaban yang diberikan Bapak YE adalah "Untuk guru yang ada di SMA N 12 Sijunjung adalah 3 orang yang mana terdiri dari 1 Pegawai negeri sipil (PNS) dan 2 guru honorer". Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai tentang masing masing kelas yang ada mengajar di kelas di masing- masing guru yang ada di SMA N 12 Sijunjung, dan Bapak YE menjelaskan bahwa "untuk guru yang mengajar di SMA N 12 Sijunjung terdiri dari Pegawai Negeri Sipil terdiri dari 7 Lokal, sedangkan untuk guru honorer mata pelajaran sejarah terdiri dari 4 lokal". Setelah itu peneliti mencoba menanyakan mengenai wawasan



kebangsaan kepada Bapak YE, peneliti menanyakan hal tentang materi pembelajaran apakah menyinggung mengenai pembahasan wawasan kebangsaan.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh bapak YE, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa penting sekali adanya wawasan kebangsaan di sekolah karena dengan adanya hal tersebut memberikan arti bagi peserta didik bahwa dengan memiliki dan mengetahui arti wawasan kebangsaan ini maka peserta didik mengetahui betapa pentingnya hal tersebut untuk dijadikan acuan dalam menentukan masa depan dalam bersikap. Hal itu bisa dikatakan relevan dengan apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan wawasan kebangsaan itu sendiri seperti dengan upacara bendera di hari-hari besar, upacara dan mengikuti rangkaian 17 Agustus menjadi bukti bahwa hal ini sangat besar dan melihat bagaimana peran yang diberikan sekolah untuk

pemahaman wawasan kebangsaan yang diberikan kepada peserta didik.

Wawancara yang peneliti lakukan selanjutnya adalah peserta didik dengan inisial N, S, A, H, F. Dari penjelasan kelima peserta didik diatas adalah bahwasanya wawasan kebangsaan ini sangat penting dalam kehidupan. Ini terkait dengan bagaimana kita menjalankan dan bagaimana hasil yang kita dapatkan dengan adanya wawasan kebangsaan tersebut. Untuk peran guru peserta didik tersebut menjelaskan cukup memberikan peran penting baik untuk lingkungan dalam kelas, luar kelas maupun luar sekolah. Ini disebabkan dengan adanya wawasan kebangsaan peserta didik mengetahui bagaimana bersikap di sekolah, rumah maupun lingkungan bermainnya. Dengan demikian, wawasan kebangsaan sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik agar mengetahui pentingnya hal tersebut di kehidupan sekarang dan masa depan nantinya. Contoh yang peneliti lihat bahwasanya setiap pagi seluruh



siswa kelas XI IPS 1 disuruh membersihkan sampah yang ada di kelas dan menjaga kebersihan kelas. Itu merupakan salah satu contoh bagaimana siswa melakukan tindakan wawasan kebangsaan dengan memilih dan membuang sampah pada tempatnya sebelum memulai kelas. Hal lain dapat dijumpai ketika diskusi kelompok guru mengajarkan kepada siswa untuk menghargai pendapat teman pada saat menjelaskan di depan kelas. Dengan itu siswa jadi mengerti bagaimana cara meningkatkan pelaksanaan wawasan kebangsaan di kelas XI IPS 1. Jadi, kesimpulan dari wawancara peneliti dengan 5 peserta didik yang ada di kelas XI IPS 1 bahwasanya dalam pembelajaran materi pergerakan nasionalisme, siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran pergerakan nasionalisme seperti diskusi dengan benar di kelas, menghargai teman pada saat diskusi kelompok, dan membaca buku tentang pembelajaran pergerakan nasionalisme Indonesia.

Setelah dilakukan wawancara baik dari guru mata pelajaran, guru wakil kurikulum dan peserta didik yang ada di kelas XI IPS 1 SMA N 12 Sijunjung, bahwasanya ada hal yang dapat disampaikan dalam pembahasan ini. Untuk peran guru dalam melaksanakan wawasan kebangsaan ini sudah dijalankan dengan baik. Baik itu di dalam maupun luar kelas. Bagaimana guru memberikan contoh arti pentingnya wawasan kebangsaan bagi peserta didik agar tidak pernah melupakan bagaimana cara menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara di sekolah maupun luar sekolah. Setelah itu dari Wakil Kurikulum menjelaskan bahwa sekolah harus bisa menjelaskan wawasan kebangsaan pada anak didik. Itu menjadi tugas guru dalam kelas harus bisa menjelaskan dan melihat apa itu wawasan kebangsaan. Setelah itu Wakil Kurikulum pun memberikan arti pentingnya wawasan kebebasan di saat upacara bendera, belajar di kelas, menghormati sesama teman



dan menjalankan kehidupan yang baik di sekolah, tidak hanya di sekolah, rumah, lingkungan bermain menjadi tempat yang penting untuk bisa memahami apa arti penting dari wawasan kebebasan tersebut.

Setelah itu dari peserta didik yang peneliti wawancara juga mengatakan bahwa mereka tahu arti pentingnya wawasan kebangsaan. Guru juga telah memberi tahu pentingnya memiliki wawasan kebangsaan dan memahami wawasan kebangsaan tersebut di sekolah, rumah maupun lingkungannya. Dapat disimpulkan, Peran guru sejarah dalam pemahaman wawasan kebangsaan sangat penting dan guru sejarah tersebut bisa menjelaskan ke peserta didik betapa pentingnya wawasan kebangsaan tersebut kepada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA N 12 Sijunjung, dan peran guru tersebut terlihat jelas setelah peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik dengan banyak tahunnya mereka mengenai hal tersebut.

Implikasi dalam pemahaman wawasan kebangsaan yang peserta didik rasakan sangat banyak baik di sekolah, luar sekolah dan lingkungan masyarakat, ditambah guru juga berperan dalam memberi tahu arti pentingnya wawasan kebangsaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam pemahaman wawasan kebangsaan. Guru memberikan contoh arti pentingnya wawasan kebangsaan bagi peserta didik agar tidak pernah melupakan bagaimana cara menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara di sekolah maupun luar sekolah dan lingkungan luar. Guru memberikan arti penting dan menjadikan peserta didik paham arti dari wawasan kebangsaan. Siswa juga menjadi paham tentang arti wawasan kebangsaan setelah guru melaksanakan tugasnya dengan baik dengan memberi tahu arti penting wawasan kebangsaan kepada siswa yang membuat siswa bisa



melaksanakannya baik di sekolah maupun luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Teundang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab Ii, Pasal 3, 1 (2003)*. 1–21.

Widayanti, Windy Putri, Armaidly Armawi, and B. A. (2018). *Wawasan Kebangsaan Siswa Sekolah Menengah Atas Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi Pada Siswa Sekolah Menengah 60 Atas (SMA) Umum Berasrama Berwawasan Nusantara, SMA Umum Di Lingkungan Militer Dan SMA Umum Di Luar Lingkungan Militer. Jurnal Ketahanan Nasional, 24(1)*.